

STRATEGI GURU DALAM MEMBERIKAN KETERAMPILAN PENGUATAN DAN KETERAMPILAN MENJELASKAN TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMPN 06 SELUMA

Ektra Yesi Minarni
Prodi Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email: ektra_yesiminarni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah keterampilan guru dalam memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional sebab akibat (kausal). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 orang siswa yang diambil dari populasi yaitu seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 196 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus regresi linear sederhana. Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana diperoleh nilai $t_{hitung} >$

t_{tabel} , yakni t_{hitung} sebesar 24,200. Kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu 3,142. Ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($24,200 > 3,142$). Dengan demikian, keterampilan guru dalam memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma.

Kata Kunci: Keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan dan hasil belajar

Abstract

This study aims to determine whether the skills of teachers in providing reinforcement and skills explain a direct positive effect on the learning outcomes of Islamic education in SMP Negeri 6 Seluma. The method used in this study is quantitative with the type of correlational causal research (causal). The sample in this study amounted to 66 students drawn from the population that is all high school students amounted to 196 people. Data collection techniques in this study are questionnaires, observation and documentation. Data analysis technique used in this research is using simple linear regression formula. From the results of analysis by using simple

linear regression formula obtained value $f_{count} > f_{table}$. Then consulted with t_{table} with significance $\alpha = 0.05$ is 3,142. It turns out that the value of $f_{count} > f_{table}$ ($24,200 > 3,142$). Thus the skills of teachers in providing strengthening and skills explain a direct positive effect on the learning outcomes of Islamic education in SMP Negeri 6 Seluma.

Keywords: Strengthening skills, Skill explain and learning outcomes

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan yang dilakukan sering mendapatkan penghargaan, misalnya, ketika menolong seseorang, hasilnya yang mengucapkan terima kasih. Ucapan terima kasih ini merupakan satu penghargaan atas pertolongan yang kita berikan. Contoh bentuk penghargaan yang lain seperti: upah, gaji, kenaikan pangkat, dan promosi yang merupakan penghargaan atas pekerjaan seseorang. Pada umumnya penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia, yakni dapat mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah lakunya dan meningkatkan usahanya. Demikian juga sebaliknya, tidak diperolehnya penghargaan akan menurunkan atau bahkan meniadakan perilaku tersebut pada diri seseorang.

Begitu juga dalam proses belajar mengajar. Siswa yang berprestasi akan mempertahankan prestasinya manakala guru memberikan penghargaan atas prestasi tersebut. Bahkan dengan penghargaan yang diberikan guru, timbul motivasi kuat untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Hal ini berlaku pula sebaliknya, yang berprestasi tanpa penghargaan dapat mengurangi motivasi. Lebih-lebih dengan cemoohan

dan hinaan mematikan perilaku belajar anak.¹ Penguatan merupakan cara yang digunakan oleh seorang pengajar/pendidik dalam kegiatan belajar dan merealisasikan pada penguatan dalam belajar. Tentang penguatan ini seorang ahli mengatakan bahwa Penguatan adalah segala bentuk respon baik bersifat verbal ataupun non verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (feed back) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya, sebagai satu tindakan dorongan atau pengoreksi, atau penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar.²

Keterampilan guru dalam memberikan penguatan, yakni berupa penguatan verbal dan nonverbal yang diberikan dalam proses belajar mengajar di kelas. Seperti mengucapkan kata atau kalimat positif (Bagus, Tepat dan lain sebagainya), penguatan berupa

¹Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 131.

²Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 80.



gerakan badan dan sentuhan, penguatan dengan simbol (seperti memberi hadiah berupa benda atau nilai) dan menghindari kata-kata negatif (seperti malas, bodoh dan lain sebagainya).

Dalam penyampaian materi pelajaran, guru sering-kali mendapatkan kendala-kendala terutama kendala dari siswa itu sendiri. Kendala-kendala itu merupakan suatu masalah yang harus dipecahkan. Permasalahan yang harus dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar itu disebabkan antara masing-masing siswa memiliki perbedaan-perbedaan yang disebabkan oleh aspek intelektual, psikologis dan biologis yang menyebabkan tingkah laku yang bervariasi antara yang satu dengan yang lainnya. Kondisi seperti ini juga banyak menimbulkan persoalan dalam penggunaan penguatan, baik itu penguatan verbal maupun non verbal. Guru harus pandai-pandai menerapkan kompetensi ini agar dapat memotivasi siswa dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Siswa selalu membutuhkan suatu kepastian dari kegiatan yang dilakukan, apakah benar dan salah. Dengan demikian siswa akan selalu memiliki pengetahuan tentang hasil (knowledge of result), yang sekaligus merupakan penguat (reinforce) bagi dirinya sendiri. Seorang siswa belajar lebih banyak ketika setiap langkah-segera diberikan penguatan (reinforcement).

Dalam suatu pembelajaran, siswa yang memiliki perbuatan baik seperti tingkah laku maupun prestasi harus diberikan penghargaan atau pujian. Diharapkan dengan penghargaan atau pujian itu siswa akan termotivasi berusaha berbuat yang lebih baik lagi. Misalnya guru tersenyum atau mengucapkan kata-bagus kepada siswa yang berpakaian rapi, siswa yang dapat menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik dan benar. Siswa akan merasa puas dengan hasil yang telah dicapai bahkan akan berusaha berbuat yang lebih baik lagi. Dalam kegiatan belajar mengajar, pemberian penguatan sangat penting dalam meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran. Pemberian respon positif guru kepada siswa yang berperilaku memuaskan membuat siswa senang karena merasa mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan siswa-siswa yang lain. Mengingat betapa pentingnya pemberian penguatan dalam proses belajar mengajar, sebaiknya para guru melatih diri secara teratur dan terarah dalam penggunaan keterampilan penguatan sehingga dapat diterapkan dalam pengajaran.³

Pemberian penguatan memang perlu diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, terutama kepada siswa yang bertingkah laku kurang baik dan kurang berprestasi dengan memberikan dorongan

³Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 77

dan nasehat agar siswa tersebut dapat mengubah tingkah lakunya dan dapat berbuat lebih baik lagi.⁴ Sebaliknya, yang memiliki kelebihan dibandingkan siswa yang lain juga perlu diberikan penguatan agar perilakunya berulang kembali dan dapat meningkat. Dalam pelajaran pendidikan agama Islam, pemberian penguatan akan sangat bermanfaat bagi siswa, yakni mampu mengubah tingkah laku atau pola pikir siswa menuju ke arah yang lebih baik sehingga memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Seperti halnya keterampilan menjelaskan agama Islam yang selama ini lebih ditekankan pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktikkan dalam perilaku keseharian), akibatnya siswa kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menyebabkan tidak adanya motivasi siswa untuk belajar materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam upaya untuk merealisasikan pelaksanaan pendidikan agama Islam, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁵

Melihat kenyataan yang ada di lapangan, sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru tampaknya lebih banyak menghambat untuk memotivasi potensi otak. Sebagai contoh, seorang peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan mentaati segala perlakuan gurunya. Dan yang lebih parah lagi adalah fakta bahwa semua yang dipelajari di bangku sekolah itu ternyata tidak integratif dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan tak jarang realitas sehari-hari yang mereka saksikan bertolak belakang dengan pelajaran di sekolah. Budaya dan mental semacam ini pada gilirannya membuat siswa tidak mampu mengaktivasi kemampuan otaknya. Sehingga mereka tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran dan tergantung pada orang lain.⁶

Dari pengamatan awal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam memberikan penguatan belum sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian penguatan. Pemberian penguatan

⁴Sulthon, *Manajemen Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2009), h. 56

⁵Hamdani, A. Saepul. *Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Nizamia Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2003), h. 1

⁶Indra Djati Sidi. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta : Logos Kepuasan Pelanggan Terhadap Pelayanan PDAM Kota Denpasar. " Bluetin Studi Ekonomi, 2003), h. 24



seharusnya menghindari kata-kata negatif, namun pada kenyataannya masih terdapat pendidik yang menggunakan kata negatif kepada peserta didiknya. Kata-kata negatif tersebut mampu mematahkan semangat peserta didik dalam belajar. Pada akhirnya akan membuat berkurangnya perhatian mereka pada pelajaran, akibatnya akan berdampak kurang baik pada hasil belajarnya. Permasalahan tersebut terjadi karena pendidik belum menyadari sepenuhnya adanya pengaruh keterampilan guru dalam memberikan penguatan terhadap hasil belajar peserta didik.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah strategi Guru dalam memberikan keterampilan penguatan berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 06 Seluma?
2. Apakah strategiguru dalam memberikan keterampilan menjelaskan berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 06 Seluma?
3. Apakah strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan dan keterampilan menjelaskan secara bersama-sama berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 06 Seluma?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui apakah strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 06 Seluma.
2. Untuk mengetahui apakah strategi guru dalam memberikan keterampilan menjelaskan berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 06 Seluma.
3. Untuk mengetahui apakah strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan dan keterampilan menjelaskan berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 06 Seluma.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik.⁷ Alasan dipilihnya metode ini adalah frekuensi atau penyebaran suatu gejala serta pengaruh variabel-variabel penelitian yang dilakukan di sekolah yang melibatkan

sampel. Yang menjadi pusat perhatian dan penelitian kuantitatif adalah objek yang diteliti yang menuntut apa adanya, sesuai dengan tujuan penelitian.

KAJIAN TEORI

1. Tujuan Pemberian Penguatan Proses Pembelajaran di Kelas

Pemberian penguatan apabila dilakukan dengan cara dan prinsip yang tepat dapat mengefektifkan pencapaian tujuan penggunaannya. Adapun tujuan penggunaan penguatan adalah:

- a) Meningkatkan perhatian siswa.
- b) Melancarkan atau memudahkan proses belajar.
- c) Membangkitkan dan mempertahankan motivasi.
- d) Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif.
- e) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
- f) Mengarahkan pada cara berpikir yang baik dan inisiatif pribadi.⁸

Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- b) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- c) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.⁹

Tujuan penggunaan keterampilan memberi penguatan di dalam kelas adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar bila pemberian penguatan digunakan secara selektif.
- b. Memberi motivasi kepada siswa.
- c. Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar yang produktif.
- d. Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam keterampilan penguatan belajar.
- e. Mengarahkan terhadap pengembangan berpikir yang divergen (berbeda) dan pengambilan inisiatif yang bebas.¹⁰

Berdasarkan tujuan-tujuan pemberian penguatan yang telah disebutkan, maka tujuan pemberian penguatan adalah sebagai berikut:

⁷Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 30

⁸Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 168

⁹Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru....*, h. 81

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h.118



- a. Meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar.
- b. Membangkitkan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Mengarahkan pengembangan berpikir siswa ke arah berpikir divergen.
- d. Mengatur dan mengembangkan diri anak dalam proses belajar.
- e. Mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.
- f. Menumbuhkan kemampuan berinisiatif secara pribadi.
- g. Mengendalikan dan mengubah sikap negatif peserta didik dalam belajar ke arah perilaku yang mendukung.

Dengan memberikan penguatan, berarti seorang guru memberikan penghargaan pada usaha peserta didik sehingga membuat mereka tetap bersemangat dalam belajar dan tidak berputus asa.¹¹ Pujian dan penghargaan juga merupakan cara untuk memotivasi peserta didik.¹² Dengan adanya motivasi ini, peserta didik dapat memfokuskan perhatian terhadap pelajaran yang diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Pentingnya setiap guru memberikan keterampilan penguatan

Secara psikologis setiap orang membutuhkan penghargaan terhadap sesuatu usaha yang telah dilakukannya. Melalui penghargaan yang diperolehnya, seseorang akan merasakan bahwa hasil perbuatannya dihargai, mendapatkan tempat dan oleh karenanya akan menjadi pemacu untuk berusaha meningkatkan prestasi atau berbuat yang lebih baik dalam melaksanakan tugasnya. Penghargaan yang diberikan terhadap seseorang yang telah menunjukkan perbuatan baik, tidak selalu harus dalam bentuk materi, akan tetapi bisa dilakukan dalam bentuk-bentuk lain seperti memberikan pujian dengan ucapan misalnya: terima kasih, bagus, sikapmu sangat baik, pakaianmu rapih atau kata-kata lain yang sejenis, dimana seseorang yang mendapat pujian atau penghargaan tersebut merasa dihargai.

Pujian melalui kata-kata atau memberikan respon positif terhadap perilaku yang telah ditunjukkan oleh seseorang disebut dengan penguatan. Dengan demikian yang dimaksud dengan penguatan (reinforcement) pada dasarnya adalah suatu respon yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan baik, yang dapat

memacu terulangnya perbuatan baik tersebut. Dalam pengertian yang lain dikemukakan oleh Wina Sanjaya, bahwa keterampilan dasar penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik atas perbuatan atau respon siswa.

Dari dua pengertian keterampilan penguatan (reinforcement) yang telah disampaikan di atas, secara substantif memiliki kesamaan terutama dilihat dari beberapa unsur sebagai berikut :

1. Suatu respon; yaitu respon atau tanggapan yang diberikan atau ditujukan kepada seseorang (siswa) untuk memberikan apresiasi sekaligus sebagai informasi yang terkait dengan perilaku atau kinerja yang telah ditunjukkannya. Seseorang akan tahu letak kelebihan dan kekurangan terhadap yang diperbuatnya, jika ada yang memberikan komentar atau apresiasi. Seseorang akan terdorong untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan hal yang sudah dianggap positif setelah mengetahui dari respon yang didapatkan.
2. Modifikasi tingkah laku; modifikasi tingkah laku yaitu terkait dengan bentuk atau jenis respon yang diberikan sebagai bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa. Misalnya seorang siswa telah mengerjakan tugas dengan baik dan menyerahkan tepat waktu, kemudian guru memberikan apresiasi (respon) terhadap tingkah laku siswa yaitu menyerahkan tugas tepat waktu.
3. Dorongan atau koreksi; melalui pemberian penguatan dalam bentuk respon apapun harus ditujukan pada upaya memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya (akademik maupun non akademik). Bentuk dan jenis penguatan yang dimaksudkan sebagai umpan balik, harus dihindari dari kemungkinan buruk yaitu timbulnya malas, prestasi dan sifat-sifat negative lainnya.

Dalam pembelajaran penguatan (reinforcement) memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Pada saat yang tepat dan dengan jenis penguatan yang tepat yang disampaikan pada proses pembelajaran, maka akan berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Ketika anak mengerjakan tugas atau ketika melakukan praktek di laboratorium, kemudian karena dilihat oleh gurunya bahwa tugas yang dikerjakannya benar, demikian pulan pada saat melakukan percobaan di laboratorium sudah sesuai dengan petunjuk kerja yang ditetapkan, maka dengan penguatan yang disampaikan oleh guru misalnya ok tugasmu sudah

¹¹Sulthan Hadi, *Menuju Keshalihan Pribadi dan Umat*, (Jakarta: Media Amal Tarbawi, edisi 210, 2009), h. 16

¹²Jamal Ma'mur Asmani, *Mencetak Anak Genius*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), h. 93



benar, dan proses praktek di laboratorium sudah tepat. Dengan demikian siswa sudah dapat mengukur kemampuannya, bahwa apa yang dikerjakannya sudah benar dan sesuai dengan ketentuan. Itulah salah satu manfaat dari pemberian penguatan, antara lain yaitu untuk memberikan informasi kepada siswa (balikan) atas perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukannya. Selain bagi siswa melalui pemberian penguatan akan memberikan informasi juga bagi guru, mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukannya, apakah sudah efektif dan efisien atau sebaliknya.

Pujian atau respon positif yang diberikan oleh guru kepada siswa yang telah menunjukkan prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, secara psikologis siswa akan merasa bangga, karena ternyata perbuatannya dihargai, dan dengan demikian akan menjadi motivator untuk terus berusaha menunjukkan prestasi terbaiknya. Jika dicermati sepiantas saja, mungkin hanya dengan ucapan terima kasih atau bentuk-bentuk pujian dan penghargaan secara verbal yang disampaikan oleh guru kepada siswa, bagi guru (orang dewasa) yang memberi penguatan mungkin akan dianggap tidak punya nilai atau tidak memiliki arti apa-apa. Akan tetapi bagi yang menerima pujian, yaitu siswa akan merasa senang karena apa yang diperbuatnya mendapat tempat dan diakui. Siswa butuh pengakuan terhadap sesuatu yang dilakukannya, adanya pengakuan akan menimbulkan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus melatih kemampuan untuk mengembangkan berbagai jenis penguatan, dan membiasakan diri untuk menerapkannya dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak hanya menyajikan meteri untuk dikuasai oleh siswa, akan tetapi selalu bermuatan nilai-nilai edukatif untuk membentuk pribadi-pribadi yang baik yang selalu saling menghargai.

Penggunaan penguatan dalam kelas dapat menca-pai atau mempunyai pengaruh sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kegiatan belajar serta membina tingkah laku siswa yang produktif. Keterampilan memberikan penguatan terdiri dari beberapa komponen yang perlu dipahami dan dikuasai penggunaannya oleh mahasiswa calon guru agar dapat memberikan penguatan secara bijak-sana dan sistematis.

Komponen-komponen itu adalah: Penguatan verbal, diungkapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya. Dan penguatan non-verbal, terdiri dari penguatan berupa mimik dan gerakan badan, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan (contact), penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan,

penguatan berupa simbol atau benda dan penguatan tak penuh. Penggunaan penguatan secara efektif harus memperhatikan tiga hal, yaitu kehangatan dan efektifitas, kebermaknaan dan menghindari penggunaan respons yang negatif.

PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk masing-masing hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan strategi guru terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Seluma,
2. Hipotesis pengaruh strategi guru dalam memberikan keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Seluma dan
3. Hipotesis pengaruh strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan dan strategi guru dalam memberikan keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Seluma.

a. Pengujian Hipotesis Pengaruh Keterampilan Memberikan Penguatan Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma

Uji hipotesis pertama dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya atau nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan (X1) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri 06 Seluma.

Uji regresi linear sederhana menggunakan bantuan program SPSS versi windows 16.0 dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Hasil Uji signifikansi Variabel X₁ terhadap Y

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	879.741	2	439.871	24.200	.000 ^a
	Residual	1145.123	63	18.177		
	Total	2024.864	65			

a. predictors: (constant), keterampilan menjelaskan, keterampilan memberi penguatan

b. dependent variable: hasil belajar

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 24,200 dan sig. sebesar 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi hasil belajar PAI (Y). Atau bisa dikatakan variabel X₁ berpengaruh terhadap Y.

Tabel 2
Hasil Analisis Pengaruh X₁ terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42.659	5.118		8.336	.000
KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN	.241	.086	.289	2.816	.006

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan tabel Coefficients di atas dilihat pada kolom B pada bagian constant terdapat nilai 42,659, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,241, maka dapat dikemukakan persamaan regresi linearnya sebagai berikut :

$$Y = 42,659 + 0,241 X_1$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel hasil belajar untuk setiap perubahan variabel strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan jika B bertanda positif dan penurunan jika B bertanda negatif. Hasil perhitungan pada tabel di atas B = 0,241 bertanda positif yang berarti setiap kali variabel strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan bertambah satu, maka rata-rata variabel hasil belajar bertambah sebesar 0,241, penambahan ini adalah signifikan.

Dari tabel di atas pada kolom t terdapat nilai t sebesar 2,816, besarnya nilai t dapat dijadikan petunjuk untuk menjawab hipotesis di bawah ini:

- Ha : Strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI.
 Ho : Strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitasnya (nilai sig.) lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05) maka tidak terdapat pengaruh signifikan, dan jika probabilitasnya (nilai sig.) lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05) maka terdapat pengaruh signifikan.

Dari tabel di atas diketahui besarnya nilai t hitung adalah 2,816 dengan signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 (0,006 < 0,05), yang berarti strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar PAI.

Untuk mengetahui kontribusi strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan terhadap hasil belajar PAI dapat dijelaskan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R Square		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	R	R Square		
1	.478 ^a	.228	.216	4.942

a. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN
 b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Pada tabel 4.15 menunjukkan koefisien determinasinya (R Square) sebesar 0,228, hal ini menjelaskan bahwa pengaruh strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma sebesar 22,8% sedangkan sisanya yaitu 77,2% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan.

b. Uji Hipotesis Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma

Uji hipotesis kedua adalah uji regresi linear sederhana untuk menguji penelitian tentang apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi guru dalam keterampilan menjelaskan (X₂) dengan hasil belajar PAI (Y) di SMP Negeri 06 Seluma. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitasnya atau nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara strategi guru dalam keterampilan menjelaskan (X₂) dengan hasil belajar PAI (Y) di SMP Negeri 06 Seluma.

Uji regresi linear sederhana antara strategi guru dalam keterampilan menjelaskan (X₂) dengan hasil belajar PAI (Y) di SMP Negeri 06 Seluma menggunakan program SPSS versi Windows 16.0 dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Signifikansi Variabel X₂ terhadap Y
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	879.741	2	439.871	24.200	.000 ^a
	Residual	1145.123	63	18.177		
	Total	2024.864	65			

a. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN MENJELASKAN, KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN
 b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 24,200 dan sig. sebesar 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi hasil belajar PAI (Y). Atau bisa dikatakan variabel X₂ berpengaruh terhadap Y.



Tabel 5
Hasil Pengujian Regresi antara X₂ dengan Y

		Coefficients ^a		T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	42.659	5.118		8.336 .000
	KETERAMPILAN MENJELASKAN	.323	.067	.492	4.796 .000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan tabel Coefficients di atas dapat dilihat pada kolom B pada bagian constant terdapat nilai 42,659 sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,323, maka dapat dikemukakan persamaan regresi linearnya sebagai berikut:

$$Y = 42,659 + 0,323 X_2$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel hasil belajar PAI (Y) untuk setiap perubahan variabel strategi guru dalam keterampilan menjelaskan (X₂) sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan jika B bertanda positif dan penurunan jika B bertanda negatif. Hasil perhitungan pada tabel di atas B = 0,323 bertanda positif yang berarti setiap kali variabel strategi guru dalam keterampilan menjelaskan bertambah satu, maka rata-rata variabel hasil belajar PAI bertambah sebesar 0,323 dan penambahan ini adalah signifikan.

Dari tabel di atas pada kolom t terdapat nilai t sebesar 4,796. Besarnya nilai t dapat dijadikan petunjuk untuk menjawab hipotesis di bawah ini:

- Ha : Strategi guru dalam keterampilan menjelaskan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma.
- Ho : Strategi guru dalam keterampilan menjelaskan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma.

Dasar pengamjikan keputusannya adalah jika probabilitasnya (nilai sig.) lebih besar dari 0,05 (sig < 0,05) maka tidak terdapat pengaruh signifikan, dan jika probabilitasnya (nilai sig.) lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05) maka terdapat pengaruh signifikan.

Dari tabel di atas diketahui besarnya nilai t adalah 4,796 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) yang berarti motivasi kerja guru berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma.

Sedangkan untuk mengetahui tingkatan pengaruh strategi guru dalam keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma dapat dijelaskan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 ^a	.363	.353	4.488

a. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN MENJELASKAN

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dikemukakan, dinyatakan bahwa hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma dipengaruhi oleh faktor strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan.

Hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan komputer program SPSS versi windows 16.0 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan dan keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Seluma. Untuk lebih jelasnya gambaran pengaruh variabel strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan dan strategi guru dalam memberikan keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Seluma dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Pengaruh Strategi Guru Dalam Memberikan Keterampilan Penguatan (X₁) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y) Di SMP Negeri 06 Seluma

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara terhadap kinerja guru strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan (X₁) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri 06 Seluma terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dikatakan berarti karena hasil perhitungan tersebut diperoleh koefisien korelasi (r) = 0,478 yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi terletak diantara 0,40 – 0,599 merupakan pengaruh yang cukup antara variabel strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan (X₁) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri 06 Seluma. Dengan kata lain strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan (X₁) memberi kontribusi yang nyata terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri 06 Seluma.

Kontribusi yang diberikan strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan (X₁) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri 06 Seluma dari pengujian regresi linear sederhana sebesar 22,8%. Angka ini menunjukkan sumbangan

yang cukup berarti strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan (X1) dalam peningkatan dan sisanya 77,2% ditentukan oleh variabel lain selain variabel lain selain variabel strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan.

Temuan penelitian tersebut senada dengan yang dikemukakan Marno dan M. Idris yang menjelaskan bahwa keterampilan penguatan perlu mendapat perhatian, sebab respon positifnya adalah penghargaan yang diberikan guru akan ditunjukkan siswa melalui perilaku positif (berprestasi dalam belajarnya). Dengan respon positif tersebut, pada gilirannya memotivasi siswa untuk mempertahankan prestasi, bahkan meningkatkannya.¹³

Dalam proses belajar mengajar, siswa yang berprestasi akan mempertahankan prestasinya manakala guru memberikan penghargaan atas prestasi tersebut. Bahkan dengan penghargaan yang diberikan guru, timbul motivasi kuat untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Hal ini berlaku pula sebaliknya, yang berprestasi tanpa penghargaan dapat mengurangi motivasi. Lebih-lebih dengan cemohan dan hinaan dapat mematikan perilaku belajar anak.

Menyadari pentingnya peranan penghargaan atas siswa yang berprestasi, guru perlu menguasai keterampilan dasar member penguatan, yaitu suatu keterampilan memberikan respon positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam proses belajarnya dengan tujuan anak mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut.

Keterampilan ini perlu mendapat perhatian, sebab respon positifnya adalah siswa akan menunjukkan perilaku positif (berprestasi dalam belajarnya). Dengan respon positif tersebut akan memotivasi anak untuk mempertahankan, bahkan meningkatkan prestasinya.

b) Pengaruh Strategi Guru Dalam Memberikan Keterampilan Menjelaskan (X2) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y) Di SMP Negeri 06 Seluma

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara strategi guru dalam keterampilan menjelaskan (X2) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri 06 Seluma terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan $L = 0,05$.

Dikatakan berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi $r = 0,603$ yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi terletak diantara $0,60 - 0,799$ berarti pengaruh yang kuat

antara strategi guru dalam keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma. Dengan kata lain strategi guru dalam keterampilan menjelaskan memberi kontribusi yang nyata terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma.

Kontribusi yang diberikan oleh strategi guru dalam keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma dari pengujian regresi linear sederhana sebesar 36,3%. Angka ini menunjukkan sumbangan yang berarti strategi guru dalam keterampilan menjelaskan dalam peningkatan hasil belajar PAI di SMP Negeri Seluma dan sisanya 63,7% ditentukan oleh faktor lain selain faktor keterampilan menjelaskan seperti usia, jenis kelamin, kemampuan intelektual, latar belakang sosial, lingkungan belajar, minat dan motivasi siswa.

Temuan penelitian tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Marno dan M. Idris yang menyatakan bahwa penjelasan guru yang betul-betul jelas akan kelihatan dari hasil belajar siswa yang baik.¹⁴

Penjelasan yang diberikan guru dapat dikatakan berhasil jika menimbulkan pengertian dalam diri siswa. Penjelasan yang tidak dimengerti siswa berarti gagal sebagai penjelasan. Oleh karena itu umpan balik begitu penting bagi guru, yaitu untuk mengecek apakah penjasannya betul-betul dimengerti oleh siswa.

Untuk itu, agar hasil belajar siswa meningkat guru hendaknya memiliki keterampilan menjelaskan yaitu suatu keterampilan untuk menjelaskan sesuatu dengan jelas yang menuntut penguasaan materi yang mantap, kemampuan menganalisis pokok persoalan yang akan dibahas, serta perencanaan yang matang bagaimana langkah-langkahnya untuk menjelaskan materi tertentu kepada orang lain.

Keterampilan menjelaskan yang dilakukan hendaknya mencakup dua segi, yaitu :

- a. Perencanaan sebagai persiapan, mencakup :
 - 1) Mengenai isi penjelasan yang akan disampaikan (pengertian atau pokok persoalan yang hendak dijelaskan).
 - 2) Mengenai kepada siapa penjelasan itu akan diberikan (kemampuan dan taraf perkembangan siswa yang akan dihadapi).
- b. Pelaksanaan, yaitu bagaimana cara-cara dan teknik menyampaikan penjelasan yang telah dipersiapkan.

¹³Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 131

¹⁴Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 104



c) Pengaruh Strategi Guru dalam Memberikan Keterampilan Penguatan (X1) dan Keterampilan Menjelaskan (X2) terhadap Hasil Belajar PAI (Y) di SMP Negeri 06 Seluma Dari perhitungan yang telah dilakukan, menunjuk-

kan bahwa antara strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan terdapat pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dikatakan berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi $r = 0,659$ yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi terletak diantara $0,60 - 1,799$ berarti pengaruh yang kuat secara bersama-sama strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma. Dengan kata lain secara bersama-sama strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma.

Kontribusi yang diberikan variabel strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma dari pengujian regresi linear ganda sebesar 43,4%. Angka ini menunjukkan sumbangan yang berarti strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma dan sisanya 56,6% ditentukan oleh faktor lain selain strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan.

Temuan di atas menjelaskan bahwa jika strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan di uji secara simultan maka memberi pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma. Ini bermakna bahwa kedua variabel ini sangat bersinergi dalam peningkatan terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma.

Dengan diketahui sejalannya hasil temuan penelitian dengan pendapat pakar di atas berarti semakin baik strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan maka semakin baik pula hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma.

Pendekatan ini menjadi cukup karena kedua variabel bebas ini satu sama lain saling mendukung dan melengkapi dalam upaya peningkatan hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma.

Hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma terbukti dipengaruhi oleh strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan

menjelaskan. Hitungan statistika telah membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel X1 (keterampilan memberikan penguatan) sebesar 0,517 terhadap variabel Y (hasil belajar PAI). Ada pengaruh yang signifikan variabel X2 (keterampilan menjelaskan) sebesar 0,583 terhadap variabel Y (hasil belajar PAI). Dan ada juga pengaruh yang signifikan variabel X1 (keterampilan memberikan penguatan) dan X2 (keterampilan menjelaskan) sebesar 0,659 terhadap variabel Y (hasil belajar PAI).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Keterampilan guru dalam memberikan penguatan mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma. Terbukti dari hasil analisis data yang diperoleh, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,816 > 1,998$) dan α lebih kecil dari α ($0,006 < 0,05$). Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Kontribusi strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan terhadap peningkatan prestasi belajar PAI sebesar 22,8%. Persamaan model regresi yang diperoleh adalah $y = 42,659 + 0,241 X_1$.
2. Keterampilan menjelaskan berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma. Terbukti dari hasil analisis data yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,796 > 1,998$) dan α lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Kontribusi keterampilan menjelaskan terhadap peningkatan prestasi belajar PAI sebesar 36,3%. Persamaan model regresi yang diperoleh adalah $y = 42,659 + 0,241 X_1 + 0,323 X_2$.
3. Keterampilan guru dalam memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, karena dari hasil analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni t_{hitung} sebesar 24,200. Kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yakni sebesar 3,142 ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($24,200 > 3,142$). Dengan demikian strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan dan keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Seluma. Secara bersama-sama, kedua variabel tersebut memberikan sumbangan sebesar 43,4% dan sisanya 56,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. Mencetak Anak Jenius. Yogyakarta DIVA Pers.
- Asril, Zainal. 2010. Micro Teaching. Jakarta: Rajawali Pers.
- Achmad Juntika dan Syamsu Yusuf. 2008. Teori Kepribadian, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Alma, Buchari, dkk. 2010. Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar). Bandung: Alfabeta.
- Andayani dan Abdul Majid. 2006. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Anas, Sudjana. 2009. Statistik Dasar. Jakarta : Pustaka Amani
- A. Mursal dan H. M. Taher. 1979. Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan. Bandung : PT. AL-Maarif
- A. Toenlio. Teori dan Praktek Pengelolaan Kelas. Surabaya : Usaha Nasional CC Wijaya
- Arikunto Suharsimi, 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012 .Etika dan Profesi Kependidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- B Uno, Hamzah. 2008. Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif. Jakarta; PT Rineka CIPTA.
- Deni Darmawan, Dede Supriadi. 2012. Komunikasi Pembelajaran. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Ghozali Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multi Variate dengan Program SPSS. Semarang : Diponegoro University Pers
- Hartuti, Evi Rine. 2010. UU Sisdiknas. Yogyakarta: Bening.
- Hajar Ibdnu. 2000. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Hadi, Sulthan. 2009. Menuju Keshalihan Pribadi dan Umat. Jakarta: PT Media Amal Tarbawi. 20 Agustus 2009.
- Indra Djati Sidi. 2003. Menuju Masyarakat Belajar. Jakarta : Logos, Kepuasan Pelanggan terhadap Pelayanan PDAM Kota Denpasar. Buletin Studi Ekonomi.
- Jeje. Hasibuan dan Moedjiono. 2002. Proses Belajar-Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Kunandar. 2013. Penilaian Autentik. Jakarta: Rajawali Pers.
- Leo, Sutanto. 2013. Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung: Penerbit Erlangga.
- Marno dan Idris. 2009. Strategi dan Metode Pengajaran. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2005. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, Anissatul. 2009. Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar). Yogyakarta: TERAS.
- Priyatno Dwi. 2013. Analisis Korelasi, Rekreasi dan Multivariat dengan SPSS. Yogyakarta : Gava Media.
- Pidarta Made. 1997. Landasan Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Ridwan. 2009. Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Rusmani. 2011. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Rusman, Jakarta : Rajawali Pres.
- Sonhadji Ahmad. 2009. Manajemen Pengajaran Mikro. Yogyakarta: Laksbang Persindo.
- Subagyo Pangestu. 2013. Statistik Induktif. Yogyakarta : BPFT
- Santoso Singgih. 2001. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Supardi. 2014. Aplikasi Statistik Dalam Penelitian. Jakarta Selatan : Change Publication.

